

Research Article

Development of Science and Technology in the Perspective of Q.S. Ar-Rahman verse 33 and its benefits for Islamic society

Abdul Baasith Zulfikar

Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: abzulfikarjanuari@gmail.com

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Lauria Khaila Ahrom

Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: lauriakhaila66@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Diplomasi: Jurnal Politik, Demokrasi dan Pemerintahan.

Received : May 28, 2024

Revised : June 8, 2024

Accepted : 29 June 2023

Available online : July 20, 2024

How to Cite: Abdul Baasith Zulfikar, Didik Himmawan, & Lauria Khaila Ahrom. (2024). Development of Science and Technology in the Perspective of Q.S. Ar-Rahman verse 33 and its benefits for Islamic society. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 95–107. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i3.22>

Abstract. This article discusses Islamic views on technology in this day and age, progress cannot be stopped. The world is becoming more advanced and more modern. With this progress, science and technology are increasingly advanced and developing, even becoming more modern. In Islam, science and technology are a necessity and must be in accordance with Islamic views. Science and technology without an Islamic view, there will be chaos both physically and non-physically. The methodology in the paper uses a descriptive qualitative approach, this research is realized by interpreting the main topic variables and then connecting them with other data variables, with the results presented in sentences. The research conclusion, which can be understood, is that there are at least two main roles of Islam in the development of science and technology; First, making Islamic Aqidah a paradigm of thought and science. Second, making Islamic sharia the standard for the use of science and technology.

Keywords: Development, Science and Technology, Q.S. Ar-Rahman verse 33, Islamic Society.

Pengembangan IPTEK Dalam Perspektif Q.S. Ar-Rahman ayat 33 dan Manfaatnya Terhadap Masyarakat Islam

Abstrak : Artikel ini membahas tentang pandangan Islam terhadap teknologi di zaman sekarang ini, kemajuan tidak bisa dibendung lagi. Dunia semakin maju dan semakin modern. Dengan kemajuan tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan berkembang bahkan semakin modern. Dalam islam, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu keharusan dan harus sesuai dengan pandangan islam. Ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa pandangan islam, maka akan terjadi kekacauan baik secara fisik maupun secara nonfisik. Metodologi pada makalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan topik utama variabel dan kemudian menghubungkan dengan variabel data yang lain, dengan hasil disajikan dalam kalimat. Kesimpulan penelitian, yang dapat dipahami bahwa dipahami, bahwa peran Islam yang utama dalam perkembangan iptek setidaknya ada dua; Pertama, menjadikan Aqidah Islam sebagai paradigma pemikiran dan ilmu pengetahuan. Kedua, menjadikan syaria Islam sebagai standar penggunaan iptek.

Kata Kunci: Pengembangan, Iptek, Q.S. Ar-Rahman ayat 33, Masyarakat Islam.

PENDAHULUAN

Dalam surat Ar Rahman ayat 33 memiliki isi kandungan tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan , manusia dapat mengetahui benda-benda langit, manusia dapat menjelajahi angkasa raya, bahkan manusia mampu menembus sekat-sekat yang selama ini belum terkuak.

Berikut bunyi surat Ar Rahman ayat 33:

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

33. Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan

Di era digital yang terus berkembang saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Salah satu kemajuan teknologi yang sangat penting adalah munculnya Artificial Intelligence (AI). AI adalah kemampuan mesin atau perangkat lunak untuk menjalankan tugas-tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia, seperti proses pembelajaran, penalaran, dan persepsi (De la Vega Hernández et al., 2023). Pemanfaatan AI dalam bidang pendidikan telah merambah ke sejumlah negara maju dalam

beberapa tahun terakhir dan terus mengalami perkembangan yang pesat. Penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan sudah dapat diidentifikasi di beberapa negara. Misalnya, di Australia, telah dikembangkan Sistem Tutoring Cerdas (Intelligence Tutoring System) yang membantu mengatasi masalah ketidakseimbangan antara jumlah pendidik dan siswa (Luckin & Holmes, 2016). Di Jepang, bahkan telah ada robot berkecerdasan buatan yang ikut serta dalam ujian masuk perguruan tinggi nasional dan berhasil memperoleh nilai yang memenuhi syarat untuk diterima di 404 dari 744 kampus swasta di Jepang (Arai & Matsuzaki, 2014).

Artificial Intelligence atau AI merupakan salah satu teknologi yang sedang populer saat ini. Berbagai bidang industri sudah memanfaatkan teknologi tersebut, mulai dari kesehatan, keuangan, dan lainlain. Tidak hanya itu saja, Artificial Intelligence juga sudah banyak diterapkan di kehidupan sehari-hari. Artificial Intelligence banyak membantu dalam berkomunikasi, menemukan lokasi.

Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan adalah sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Teknologi ini dapat membuat keputusan dengan cara menganalisis dan menggunakan data yang tersedia di dalam sistem. Proses yang terjadi dalam Artificial Intelligence mencakup learning, reasoning, dan self-correction. Proses ini mirip dengan manusia yang melakukan analisis sebelum memberikan keputusan.

Keinginan untuk mencapai situasi yang memberikan kemampuan kepada perusahaan agar tetap tumbuh dan berkembang serta mampu menghasilkan keuntungan yang wajar dimotivasi oleh kekhawatiran yang sering menghantui pikiran para pebisnis sehubungan dengan perubahan dinamis pada lingkungan industry yang memasuki revolusi Industri 4.0. Pada era ini permintaan terhadap produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dan dapat di peroleh dengan waktu yang relative singkat menjadi tema utama dalam pengembangan produk. Factor biaya per unit minimum dan mutu produk yangtinggi tidak lagi memiliki kekuatan untuk membangun daya saing. Daya saing ditentukanolehkinerja dalam pengiriman, kemampuan memenuhi keinginan konsumen dan kualitas keterlibatandalam penanganan isu-isu lingkungan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa dibendung. Berkembang pesat dan terus berkembang, seolah-olah tidak ada yang bisa menghentikannya. Selama otak manusia bisa bekerja untuk berpikir, selama itu pula ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang. Salah satu teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini adalah Artificial Intelligence yang disingkat AI atau kecerdasan buatan.

Sama seperti teknologi lain, mempunyai kelebihan, dan kekurangan. Begitu pula dengan teknologi AI. Kelebihan AI adalah mampu mengolah data secara cepat dan akurat. Memungkinkan manusia membuat keputusan lebih baik dan lebih efektif. Tidak hanya itu, AI juga bisa membantu mengotomatiskan tugas yang berulang, dan membebaskan waktu bagi manusia untuk fokus pada tugas lain. Atas keunggulan yang dimilikinya, menyebabkannya AI banyak digunakan manusia.

Berbagai aspek pekerjaan manusia kini dimasuki AI, seperti di bidang perkantoran, industri, kesehatan, pekerjaan rumah tangga, pendidikan, transportasi, pelayanan, keamanan siber, pertahanan, dan masih banyak lagi. Bahkan AI kini hadir dalam ranah spiritual manusia. Masuk ke ruang-ruang ibadah manusia secara langsung. Manusia beribadah atau berhubungan dengan Tuhan menggunakan AI. Teknologi ini juga masuk ke ranah privat manusia. (Sukaria, 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi sesuai yang apa akan dibahas, yaitu meliputi metode penelitian teknik pengumpulan data, dan juga memiliki batasan masalah yang akan dijelaskan sebagai berikut ini. Penulisan ini menggunakan studi pustaka, Dalam teknik pengumpulan data penulis mengeksplorasi karya tulis ilmiah dan juga beberapa situs kredibel yang membahas topik mengenai Islam dan Teknologi seperti Situs Berita yang kredibel, Karya Tulis Ilmiah yang didapatkan dari beberapa jurnal baik dari Jurnal Islam maupun Jurnal yang bersifat Universal seperti Jurnal Teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Fukuyama, Sosial 5.0 membuat kehidupan bermasyarakat berfokus pada manusia dimana antara pengembangan teknologi dan resolusi dari bermasyarakat sudah dapat diraih dan masyarakat dapat menikmati sebuah kehidupan yang memiliki kualitas hidup yang terbaik dimana sangat aktif dan nyaman. Sosial 5.0 pertama kali diperkenalkan di Jepang untuk menjawab tantangan bagaimana kemajuan teknologi harus mengimbangi bagaimana masyarakat harus berkembang seiring teknologi semakin kedepan semakin maju. Sosial 5.0. Menurut Putra, dengan adanya Sosial 5.0, Kecerdasan Buatan akan berkembang pesat dengan big data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan (the Internet of Things atau IoT) menjadi suatu kearifan baru,

yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan.

Perkembangan inilah yang akan membantu seluruh umat manusia agar bisa mendapatkan kualitas hidup yang lebih layak dan juga dengan memperbaiki kualitas hidup, Masyarakat dapat menikmati segala kemudahan hanya dalam satu genggam.

Dengan Sosial 5.0 juga, Kecerdasan Buatan akan berkolaborasi dengan segala aspek kehidupan yang dimana Kecerdasan akan membantu menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi baik dalam sisi Sains Teknologi dan dalam sisi Sosial Humaniora sehingga segala permasalahan yang peneliti masih mencari jawaban atas segala semesta dengan problematika dapat dengan mudah terjawab dengan waktu yang sesingkat-singkatnya

Islam memiliki kepedulian dan perhatian penuh kepada ummatnya agar terus berproses untuk menggali potensi-potensi alam dan lingkungan menjadi sentrum peradaban yang gemilang. Dalam konteks ini, tidak ada pertentangan antara sains dan Islam, dimana keduanya berjalan seimbang dan selaras untuk menciptakan khazanah keilmuan dan peradaban manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Pandangan Islam terhadap sains dan teknologi adalah bahwa Islam tidak pernah mengekang ummatnya untuk maju dan modern. Justru Islam sangat mendukung ummatnya untuk melakukan penelitian dan bereksperimen dalam hal apapun, termasuk sains dan teknologi.

Bagi Islam, sains dan teknologi adalah termasuk ayat-ayat Allah yang perlu digali dan dicari keberadaannya. Ayat-ayat Allah yang tersebar di alam semesta ini merupakan anugerah bagi manusia sebagai khalifatullah di bumi untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Menurut Fukuyama, Sosial 5.0 membuat kehidupan bermasyarakat berfokus pada manusia dimana antara pengembangan teknologi dan resolusi dari bermasyarakat sudah dapat diraih dan masyarakat dapat menikmati sebuah kehidupan yang memiliki kualitas hidup yang terbaik dimana sangat aktif dan nyaman.

Sosial 5.0 pertama kali diperkenalkan di Jepang untuk menjawab tantangan bagaimana kemajuan teknologi harus mengimbangi bagaimana masyarakat harus berkembang seiring teknologi semakin kedepan semakin maju. Sosial 5.0. Perkembangan inilah yang akan membantu seluruh umat manusia agar bisa mendapatkan kualitas hidup yang lebih layak dan juga dengan memperbaiki kualitas hidup, Masyarakat dapat menikmati segala kemudahan hanya dalam satu genggam. Dengan Sosial 5.0 juga, Kecerdasan Buatan akan berkolaborasi dengan segala aspek kehidupan yang dimana Kecerdasan akan membantu

menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi baik dalam sisi Sains Teknologi dan dalam sisi Sosial Humaniora sehingga segala permasalahan yang peneliti masih mencari jawaban atas segala semesta dengan problematika dapat dengan mudah terjawab dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. (MRR Budianto, 2021)

Pengertian Iptek dan Kaitanya Dengan Islam

Untuk memperjelas, akan disebutkan dulu beberapa pengertian dasar. Ilmu pengetahuan (sains) adalah pengetahuan tentang gejala alam yang diperoleh melalui proses yang disebut metode ilmiah (scientific method) (Aji, 2017). Sedang teknologi adalah pengetahuan dan keterampilan yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangan iptek, adalah hasil dari segala langkah dan pemikiran untuk memperluas, memperdalam, dan mengembangkan iptek. Peran Islam dalam perkembangan iptek, adalah bahwa Syariah Islam harus dijadikan standar pemanfaatan iptek (Hasibuan, 2014). Ketentuan halal-haram wajib dijadikan tolok ukur dalam pemanfaatan iptek, bagaimana pun juga bentuknya. Iptek yang boleh dimanfaatkan, adalah yang telah dihalalkan oleh syariah Islam. Sedangkan iptek yang tidak boleh dimanfaatkan, adalah yang telah diharamkan syariah Islam.

Pandangan Islam Terhadap Teknologi

Sekarang ini kita berada dalam zaman yang sering terjadi perjumpaan antara agama dan budaya yang berbeda sementara itu penghayatan agama pun semakin personal dan eksistensial. Setiap orang merasa bertanggung jawab atas agama yang dianutnya sendiri. Lebih lanjut masyarakat dewasa ini dikondisikan oleh apa yang kita kenal sebagai "budaya global". (Sudiarja, 2006: 143) Situasi ini menjadikan masyarakat menjadi semakin terbuka pada keyakinan-keyakinan lain. Sehingga

mereka menjadi terbagi dua, yaitu mereka yang terpengaruh oleh perkembangan dan keyakinan teknologi dan mereka yang tetap berpegang pada keyakinan agama mereka masing-masing. Bila kita lihat pada kenyataannya, perkembangan teknologi akan membawa kesejahteraan bagi umat manusia, hal itu tidak dapat dipungkiri lagi. Namun, ada masyarakat yang menentang mempelajari, memahami dan menggunakan teknologi, apalagi memajukan teknologi itu sendiri. Di sisi lain, bagi masyarakat yang mendukung, agama dipandang sebagai penghambat kemajuan teknologi karena dianggap mempercayai sesuatu yang tidak masuk akal. Sehingga terjadilah perselisihan dan ketegangan antara teknologi dan iman. Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dunia kini telah

dikuasai peradaban Barat, kesejahteraan dan kemakmuran material yang dihasilkan oleh perkembangan Iptek modern tersebut membuat banyak orang mengagumi kemudian meniruniru dalam gaya hidup tanpa diseleksi terlebih dulu terhadap segala dampak negatif di masa mendatang atau krisismultidimensional yang diakibatkannya. Islam tidak menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak anti terhadap barang-barang produk teknologi baik di masa lampau, sekarang maupun yang akan datang. Islam tidak menghambat kemajuan Iptek, tidak anti produk teknologi, tidak akan bertentangan dengan teori-teori pemikiran modern yang teratur dan lurus, asalkan dengan analisis-analisis yang teliti, obyektif , dan tidak bertentangan dengan dasar Al-Qur`an.

Penggunaan Teknologi Dalam Praktik Islam Seperti Dakwah

Pada era globalisasi sekarang ini kemajuan peradaban manusia ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi pada berbagai bidang kehidupan. Teknologi informasi menjadi salah satu pilar utama pembangunan peradaban manusia saat ini. Teknologi ini merupakan sarana penting untuk transformasi sebuah masyarakat menjadi masyarakat yang lebih maju. Teknologi informasi mampu mempengaruhi pola hidup dan perilaku sebuah masyarakat. Inti dari kegiatan dakwah yang dilakukan melalui teknologi informasi adalah sebuah proses untuk menyampaikan informasi. (Abdul Hamid, 2020: 112) Dengan pemanfaatan teknologi informasi kita dapat memperoleh manfaat dalam mengembangkan dakwah Islam, yaitu. Pertama. Dakwah tidak lagi bergantung terhadap waktu dan tempat. Kedua. Dakwah bisa memiliki cakupan yang sangat luas. Ketiga. Pendistribusian informasi tentang dakwah yang sangat cepat. Keempat. Berbagai ragam cara dalam menyampaikan materi dakwah melalui teknologi informasi. (Aulia Ramdhani, 2020: 112)

Ada beberapa macam yang bisa kita manfaatkan dari teknologi informasi dalam mengembangkan dakwah Islamiah, antara lain. Pertama. Pemanfaatan software-software aplikasi Islam. Kedua. Pemanfaatan VCD dan DVD. Ketiga. Pemanfaatan, media cetak, media online, stasiun radio dan TV. Perkembangan teknologi informasi yang bisa dimanfaatkan oleh para da'i untuk mengembangkan aktifitas dakwah dan mengimplementasikan aktifitas dakwah. dengan demikian para da'i harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam mengembangkan dakwah Islamiah.

Berdakwah melalui media internet ini tergolong cukup mudah dan sangatpraktis, efektif dan potensial. Kelebihan internet sebagai media dakwah ini antara lain. Pertama, Tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Dapat diakses

kapanpun dan siapapun di berbagai penjuru dunia sehingga materi dakwah yang telah dimasukkan di internet dapat diakses semua orang dari berbagai penjuru dunia kapanpun mereka inginkan. Kedua, Dakwah menjadi lebih variatif. Selain tulisan, dapat membuat materi dakwah dalam bentuk gambar, audio, e-book (buku elektronik) ataupun video sehingga objek dakwah dapat memilih bentuk media yang disukai. Ketiga, Jumlah pengguna internet semakin meningkat. Pertumbuhan pengguna internet yang selalu meningkat merupakan kabar baik bagi yang akan berdakwah di dunia maya, karena objek dakwah pun akan semakin bertambah. Keempat Hemat biaya dan energi. Dengan menyajikan materi dakwah di internet, objek dakwah tidak perlu datang ke narasumber dan membeli buku untuk menjawab masalah yang dihadapi. Sehingga bisa membantu saudara kita agar tidak mengeluarkan biaya dan tenaga ekstra guna memperoleh informasi syari yang mereka cari. Kelima Mempererat jalinan persaudaraan antara satu dengan lainnya serta dapat memberikan informasi dalam waktu yang singkat (aspek sosial), dapat berdiskusi mengenai perkembangan islam (aspek agama) serta pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi. Dengan demikian internet merupakan salah media yang sangat tepat untuk di jadikan sarana/media dalam berdakwah. Karena saat ini internet merupakan media dan sumber informasi yang paling canggih. Karena teknologi inimenawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, dimana sajadan pada tingkat apa saja. (Nazarullah, 2017: 76)

Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Dampak Positif

Berikut adalah penjabaran mengenai dampak positif penggunaan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

a. Personalisasi pembelajaran

AI memegang peran penting dalam personalisasi pembelajaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kebutuhan, preferensi, serta perkembangan individual siswa. Berdasarkan data tersebut, Artificial Intelligence (AI) kemudian menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (Maufidhoh & Maghfirah, 2023). AI dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, kurikulum dan materi pembelajaran bisa

disesuaikan dengan kebutuhan individu, memungkinkan setiap siswa untuk belajar secara lebih efektif.

b. Penilaian Otomatis

AI sering digunakan untuk keperluan asesmen dan penilaian soal secara otomatis melalui platform online. Fitur ini mempermudah guru dan instruktur dalam menyusun dan melaksanakan kuis serta ulangan dengan cara yang lebih sederhana dan praktis. Guru dan instruktur tidak lagi perlu membuat soal dan mengoreksi jawaban secara manual, karena sistem AI dapat bekerja sesuai dengan instruksi yang telah diprogramkan dan dapat belajar dari kebiasaan pengguna atau siswa (Mufid et al., 2022). Dengan demikian, AI dapat digunakan untuk mengotomatisasi penilaian tugas serta ujian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Tutor Virtual Sistem

Tutor Virtual Sistem ini beroperasi dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran mesin, yang memungkinkan sistem untuk memahami pola dan teknik pengajaran melalui interaksi dengan siswa. Sistem tutor AI dapat memberikan umpan balik dan saran secara otomatis, serta menyediakan materi dan latihan tambahan untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tertentu (Afrita, 2023). Sistem AI dapat berfungsi sebagai tutor virtual yang siap membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep pendidikan agama Islam, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan panduan dalam melaksanakan praktik keagamaan .

d. Smart Content

Penggunaan kecerdasan buatan pada smart content memudahkan dalam mencari, mengelompokkan, dan menemukan materi serta buku digital yang telah diprogram secara virtual dengan lebih cepat dan efisien. Contoh penggunaan teknologi ini dapat ditemukan di berbagai perpustakaan digital, baik di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, maupun perpustakaan umum. Kecerdasan buatan dapat membantu dalam menemukan dan mengkategorikan buku yang dibutuhkan dengan cepat dan terorganisir. Bahkan, rekomendasi buku dan konten terkait dapat diberikan sesuai dengan pencarian yang dilakukan.

e. Voice Assistant

Voice Assistant juga merupakan salah satu teknologi AI yang sangat dikenal dan banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Contoh Voice Assistant yang umum adalah Google Assistant (Google), Siri (Apple), dan lainnya (Tjahyanti et al., 2022). Voice Assistant memungkinkan para siswa untuk mencari

materi, referensi soal, artikel, hingga buku tentang Pendidikan Agama Islam hanya dengan berbicara atau menyebutkan kata kunci.

2. Dampak Negatif

Teknologi Artificial Intelligence (AI) pada dasarnya mirip dengan alat atau media pada umumnya, dimana memiliki potensi untuk memberikan manfaat atau merugikan. Misalnya, seperti pisau yang ketika digunakan oleh seorang ibu rumah tangga, akan sangat berguna dalam mengolah makanan di dapur, tetapi bila diberikan kepada seorang anak kecil, bisa menjadi berbahaya karena mereka mungkin tidak memahami fungsi dan potensi bahayanya. Demikian juga dengan teknologi AI, jika tidak digunakan secara bijak dan proporsional dalam kegiatan pembelajaran, bisa membawa dampak negatif.

Beberapa dampak negatif dari penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran termasuk: (1) Pemanfaatan AI yang berlebihan dapat mengakibatkan ketergantungan siswa pada teknologi AI, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kemalasan dalam belajar dan kurangnya inisiatif berpikir, serta berpotensi menurunkan tingkat literasi siswa. (2) Terdapat risiko plagiarisme, terutama ketika menggunakan sistem penulisan esai berbasis AI seperti chat GPT yang dikembangkan oleh OpenAI. Sistem ini dirancang untuk menghasilkan esai berdasarkan parameter atau petunjuk tertentu, yang berpotensi disalahgunakan oleh siswa untuk menipu dalam mengerjakan tugas mereka dengan mengirimkan esai yang bukan karya asli mereka (Dehouche, 2021). AI dapat mengambil peran guru dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang agama dan moralitas. Oleh karena itu, guru perlu membangun hubungan yang kuat dengan siswa untuk tetap mempengaruhi pengetahuan mereka tentang pendidikan agama Islam di kelas. (Dehouche, 2021)

Tantangan Ilmu-ilmu Islam Terhadap Perkembangan Teknologi

Ketergantungan umat Islam dalam pendidikan, disadari sebagai faktor terpenting dalam membina umat hampir tidak dapat dihindari dari pengaruh Barat. Pada akhirnya krisis identitas pun tidak dapat dihindarkan oleh umat Islam. Menurut AM. Syaefuddin, ketidakberdayaan umat Islam itu membuatnya bersifat ntaqiyyah. Artinya kaum muslimin telah menyembunyikan identitas Islamnya, karena rasa takut dan malu. (Syaefuddin. 1991: 97) Melemahnya orientasi sosial umat Islam ini secara tidak sadar telah memilah-milah pengertian Islam yang kaffah ke dalam pengertian parsial dalam hakikat hidup bermasyarakat. Islam hanya dipandang dari arti ritual semata, sementara urusan lain banyak didomionasi dan dikendalikan oleh konsep-konsep Barat. Akibatnya, umat Islam lebih

mengenal budaya Barat dari pada budaya Islam itu sendiri. Beberapa faktor yang menjadi tantangan ilmu-ilmu-Islaman di tengah perkembangan sains modern, di antaranya: 1. Ambivalensi Teknologi. Teknologi bagaimana pun bentuknya akan selalu bersifat ambivalen, yaitu ada untung ruginya, yang dalam bahasa Fiqhinya disebut manfaat dan mudharat bagi manusia dan alam lingkungannya (Karim, 2014: 35).

Dalam lingkungan hidup misalnya, dengan muncul istilah pengikisan lapisan ozon, radiasi nuklir, limbah industri, rekayasa genetika dan lainnya. Hal ini penting mengingat teknologi pada kenyataannya merupakan alat bagi manusia, sementara dalam kehidupan manusia memiliki tujuan dan cara pencapaian yang tentunya harus mengandung nilai agama. Oleh karena itu, seorang ilmuan Muslim harus menyadari bahwa ia harus memulai sesuatu, kemana pun ia beranjak, ia harus melangkah dari tradisi ke-Islaman yang merupakan identitasnya. 2. Di kalangan umat Islam masih banyak yang hanya menekankan pada studi pustaka daripada studi terhadap realitas sosiokultur. Hal ini mengakibatkan kurang berkembangnya literature-literatur tentang ilmu-ilmu empiris Islam seperti sosiologi Islam, antropologi Islam, psikologi Islam, ekonomi Islam, dan sebagainya. Hal ini sangat berbeda dengan tokoh ilmuan Muslim di abad renaisans Islam, yang hasil karyanya dijadikan sumber rujukan dalam studi pustaka. Ini dapat dilihat dari karya Ibn Ya'qub an-Nadim yang berisi tentang ensiklopedia (al-Fihrist), bidang Astronomi oleh Mahani, bidang Zologi oleh ad-Dinawari dan lain sebagainya. (Nakosteen, 1996: 213-217)

Belum ada paradigma yang jelas tentang posisi nilai normatif, eksistensi dan struktur keilmuan Islam Sebagai misal, dalam menyikapi problem tantangan modernisasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan industrialisasi, transformasi, alat-alat informasi yang canggih, dan kuatnya paham rasionalisme yang apabila dihadapkan pada agama, di kalangan Muslim belum mampu menyelesaikan dengan cara dialektis tetapi masih bersifat normatif. Dan para peneliti Muslim masih kurang siap menghadapi atau menolak gagasan-gagasan asing, karena tidak adanya persiapan secara memadai untuk melawan mereka melalui telaah mendalam dan penolakan terhadap promis-promis palsu. Akibat yang ditimbulkan tentang posisi nilai normatif, eksistensi dan struktur keilmuan Islam menjadi tidak jelas. Ada yang datang dari bangsa Barat, seperti westernisasi, rasionalisme, sekularisme, gagasan filsafat Barat dan semua yang berbau ke barat-baratan semua ditolak bahkan dikafirkan. (Amal, 1996: 38)

Adapun upaya untuk mengatasi hal tersebut di atas, Ismail Razi Al-Faruqi melakukan langkah-langkah berikut: a. Memadukan sistem pendidikan Islam,

dikotomi pendidikan umum dan Islam dihilangkan. b. Meningkatkan visi Islam dengan cara mengukuhkan identitas Islam melalui dua tahap, yaitu mewajibkan bidang studi sejarah peradaban Islam dan Islamisasi ilmu pengetahuan. c. Untuk menghadapi persoalan metodologi, ditempuh langkah-langkah berupa penegasan prinsip-prinsip pengetahuan Islam. d. Menyusun langkah kerja sebagai berikut: (1). Menguasai disiplin ilmu; (2). Menguasai warisan khasanah Islam (3). Membangun relevansi yang Islami bagi setiap bidang kajian atau wilayah penelitian pengetahuan modern; (4). Mencari jalan dan upaya untuk menciptakan sintesis kreatif antara warisan Islam dengan pengetahuan modern; (5). Mengarahkan pemikiran Islam pada arah yang tepat, yaitu sunnatullah. (Majid, 2012: 25)

Sementara Al-Attas menguraikan bahwa semua ilmu pengetahuan masa kini, secara keseluruhan dibangun, ditafsirkan dan diproyeksikan melalui pandangan dunia, visi intelektual dan persepsi psikologi dari kebudayaan dan peradaban Barat yang saling berkaitan. Kelima prinsip itu adalah: (1). Mengandalkan akal semata untuk membimbing manusia mengarungi kehidupan (2). Mengikuti dengan setia validitas pandangan dualistis mengenai realitas dan kebenaran. (3). Membenarkan aspek temporal untuk memproyeksikan suatu pandangan dunia sekuler. (4). Pembelaan terhadap doktrin humanism. (5). Peniruan terhadap drama dan tragedi yang dianggap sebagai realitas universal dalam kehidupan spiritual atau transedental dan atau kehidupan batin manusia. (Suef, 2009: 7)

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi tidak hanya mempengaruhi aktifitas-aktifitas komersial dan dunia wisata melainkan juga secara luas mempengaruhi aktifitas dakwah. Perkembangan teknologi telah mempengaruhi perkembangan cara berfikir dan berperilaku masyarakat. Islam tidak menghambat kemajuan iptek, tidak anti produk teknologi, tidakakan bertentangan dengan teori-teori pemikiran modern yang teratur dan lurus, asalkan dengan analisis-analisis yang teliti, obyektif dan tidak bertentangan dengan dasar Al-Qur`an. Peran Islam dalam perkembangan Iptek sitidaknya ada dua yaitu: Pertama, menjadikan aqidah Islam sebagai paradigma ilmu pengetahuan. Kedua, menjadikan syariah Islam (yang lahir dari aqidah Islam) sebagai standar bagi pemanfaatan iptek dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhamad, and Didik Himmawan. 2019. "THE ROLE OF HADIS AS RELIGION

DOCTRINE RESOURCE,EVIDENCE PROOF OF HADIS AND HADIS FUNCTION TO ALQURAN (PERAN HADITS SEBAGAI SUMBER AJARAN AGAMA, DALIL-DALIL KEHUJJAHAN HADITS DAN FUNGSI HADITS TERHADAP ALQURAN)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5 (1, March):125-32. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v5i1.100.

Amal, Taufik Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas, studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, (Cet. VI ; Bandung Mizan, 1996).

Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). PERAN TENAGA PENDIDIK DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN MENUJU GENERASI EMAS INDONESIA. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.3>

Hasibuan, N, *Peran Islam dalam perkembangan teknologi pendidikan*. (LOGARITMA: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains, 2014).

<http://dx.doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i2.9713>

<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/download/776/442/344>
6

<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/download/4134/2966>

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1030>

Ilmi, Z, *Islam Sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (LENTERA, 2012)

Reva Pancarani, Didik Himmawan, Shefilla Agustiana, & Chandra Novan. (2024). The Nature of Humans as Social Creatures in the Qur'an. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 48–61. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.25>

Roma Wijaya dan Siti Solihatun. 2021. Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. Ar-Rahman (55): 33) *Al-Dzikra : Jurnal Studi Al-QUR'an dan Al-Hadits*. Vol 15 No 2.

Wiwin Rif'atul F, Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol. 6 No. 4 (2023)